

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara tersrtuktur dengan cara mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian.¹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung data ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada informan yang telah di pilih yaitu panitia kurban dan takmir masjid Al-Jihad yang berada di Jl. Cempaka Besar Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berupa informasi mengenai manajemen pengelolaan hewan kurban di masjid Al-Jihad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data

¹Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putra, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. (Deepublish, 2022): 6

berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.²

Jadi peneliti melakukan observasi atau terjun langsung ke tempat penelitian atau lapangan yakni di Masjid Al-Jihad Banjarmasin dengan melakukan wawancara kepada informan yaitu pengurus (takmir) masjid yang mana ikut serta dalam kepanitiaan kurban di dalam kegiatan kurban untuk mendapatkan informasi dan data secara mendalam dengan melihat dan mengetahui kejadian, fenomena dan gejala bakal di lapangan nantinya dari wawancara yang dilakukan dengan informan berbeda yang lebih dari satu agar bisa mengambil sudut pandang yang beragam, supaya bisa ditarik kesimpulan dari hasil informasi atau data yang didapat untuk dibandingkan dari peneliti peroleh, untuk nantinya hasil data tersebut dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai

²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), 7.

kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.³

Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengurus Masjid (Takmir) yang mana ikut serta dalam kepanitiaan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek menurut Sugiyono menjelaskan bahwa suatu objek penelitian di dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.⁴

Jadi objek pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban yang ada di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, di mana penelitian ini diteliti yaitu bertempat di Jl. Cempaka Besar No. 19, Kertak Baru Ulu, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111. Lokasi ini dipilih karena masjid Al-Jihad merupakan penyumbang sembelih kurban terbesar di tingkat regional, juga bisa *handle* ratusan relawan dengan rapi dalam kegiatan kurban dari awal hingga ke bagian akhir.

³Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Setia Budhi Publisher, 2019), 48.

⁴Marwan dkk., *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua* (Merdeka Kreasi Group, 2023), 129.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁵ Adapun data primer yang peneliti kumpulkan, yaitu:

- 1) Hasil wawancara langsung dengan Pengurus Masjid (Takmir) Al-Jihad Banjarmasin yang terlibat dalam kepanitiaan kurban, mengenai Manajemen Pengelolaan Hewan Kurban Iduladha 1447 H.
- 2) Hasil observasi langsung di lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin 1447 H, mulai dari penerimaan hewan kurban, penyembelihan, hingga pendistribusian daging kurban kepada masyarakat.
- 3) Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan kurban yang diambil langsung oleh peneliti selama proses penelitian di lokasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian yang disediakan oleh instansi, dinas, atau sumber lainnya yang relevan.⁶ Adapun data sekunder yang peneliti kumpulkan, yaitu:

- 1) Skripsi terdahulu dan literatur lain yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan hewan kurban.

⁵Akhmad Khalimy dkk., *Penegakan Hukum Di Tengah Fenomena Viral No Justice* (PT. Atha Publishing Globalindo, 2026), 27.

⁶Akhmad Khalimy dkk., *Penegakan Hukum Di Tengah Fenomena Viral No Justice* (PT. Atha Publishing Globalindo, 2026), 28.

- 2) Data dan informasi tambahan dari situs atau *website* resmi maupun media yang memuat publikasi kegiatan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.
- 3) Dokumentasi tambahan mengenai kegiatan kurban Masjid Al-Jihad berupa foto dan video yang diperoleh oleh peneliti melalui media sosial.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian.⁷ Sumber data yang peneliti ambil atau gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Informan: pengurus Masjid (Takmir) Al-Jihad Banjarmasin sekaligus panitia kurban Masjid Al-Jihad.
- b. Dokumentasi: data yang peneliti peroleh yaitu dari rekaman wawancara, foto, dan video dari kegiatan kurban di Masjid Al-Jihad Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data ini ialah peneliti dengan melakukan observasi, atau biasa dikenal dengan sebutan peneliti terjun langsung ke lapangan atau di tempat penelitian guna mengamati dan menganalisis secara langsung kegiatan atau tempat kejadian yang sedang berlangsung.

⁷Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Penerbit Graniti, 2019), 243.

2. Wawancara

Pada tahap kali ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada subjek-subjek penelitian yang terlibat dalam kegiatan kurban, baik dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung ataupun tidak. Untuk menggali informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan lalu diberikan kepada informan.

3. Dokumentasi

Selain itu dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto untuk mengabadikan semua momen-momen yang terjadi dalam kegiatan kurban yang sedang berlangsung dalam pelaksanaan kegiatan kurban, bisa juga dengan melalui *website-website* dan media sosial yang menyediakan saluran khusus yang memuat kegiatan atau penyelenggaraan kurban berupa foto dan video.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Pada saat peneliti menerima data pertamanya, maka ia sudah harus berusaha untuk mengidentifikasi masalah dan konsep yang muncul dari proses pengumpulan data yang akan membantunya dalam memahami situasi yang tengah dipelajarinya. Membaca

catatan atau transkrip adalah langkah penting dalam proses analisis data. Para peneliti harus sering membuat catatan tambahan atau catatan di pinggir setiap halaman catatan data atau dokumen guna mengidentifikasi pernyataan penting dan mengusulkan cara-cara pengkodean data. Misalnya: "konflik suami-istri" atau "strategi pengurangan ketegangan".⁸

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Dalam deskripsi sederhana, analisis melibatkan pola yang konsisten dan meringkas detail-detail yang muncul pada investigasi. Teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan. Analisis statistik dapat berupa hanya sekadar menampilkan distribusi frekuensi yang sederhana hingga ke analisis multivariat yang sangat kompleks seperti regresi multipel.⁹

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis

⁸Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019), 19.

⁹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), 38.

merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihipunkan dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian atau display data.

Dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa : Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang

diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya. Teknik-teknik ini dirancang untuk memperoleh wawasan yang

¹⁰Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 122-124.

lebih kaya dan holistik daripada teknik pengumpulan data kuantitatif. Beberapa teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Masing-masing teknik ini memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda, serta aplikasi yang sesuai untuk berbagai konteks penelitian.¹¹

1. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.¹² Sugiyono mengidentifikasi 3 jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori:¹³
 - a. Triangulasi Sumber: adalah metode pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek, mengumpulkan, dan membandingkan informasi dari beberapa perspektif atau sumber relevan yang berbeda. Proses ini bertujuan untuk memverifikasi keakuratan temuan, mengidentifikasi pola yang konsisten, serta meminimalkan potensi kesalahan atau bias subjektif yang muncul akibat keterbatasan satu sumber saja. Guna memastikan keandalan hasil akhir, kesimpulan penelitian dimintakan konfirmasi atau kesepakatan kembali kepada sumber data tersebut agar temuan yang dihasilkan terbukti valid, holistik, dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴

¹¹I. Gede Fery Surya Tapa dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2026), 161.

¹²Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

¹³Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (umsu press, 2023), 124.

¹⁴Juliani dan Syahbudin, *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik* (Merdeka Kreasi Group, 2025), 136.

- b. Triangulasi Metode: merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan memakai berbagai macam metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam penelitian hukum empiris, metode pengumpulan data yang sering dipakai antara lain wawancara, observasi, dan kuesioner. Dengan memakai berbagai macam metode tersebut secara bersamaan, peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing metode untuk memastikan konsistensi data.

Sebagai contoh, peneliti dapat memanfaatkan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pandangan responden terhadap suatu aturan hukum, kemudian memanfaatkan observasi untuk melihat bagaimana aturan tersebut diterapkan dalam praktik. Selain itu, peneliti juga dapat memakai kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif terkait sikap masyarakat terhadap aturan tersebut.¹⁵

- c. Triangulasi Teori: melibatkan penggunaan beberapa perspektif teoritis dalam menginterpretasikan temuan penelitian. Dengan memakai beberapa teori teori yang berlainan, peneliti dapat menyerahkan penjelasan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti oleh peneliti, serta membuktikan konsistensi dan keandalan temuan penelitian.¹⁶

¹⁵Ahmad Rosidi dkk., *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (CV. Insight Media, 2026), 108–9.

¹⁶Nyoto dkk., *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik* (Penerbit Widina, 2025), 37.